

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian subjektif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005). Penelitian ini mencoba untuk mengumpulkan data di suatu sekolah dengan latar kontribusi kurikulum Yayasan sebagai objek penelitian dan relevansi terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai subjek penelitian dengan cara menggunakan metode ilmiah. Tidak hanya itu saja, penelitiannya juga dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alami tanpa melakukan rekayasa terhadap sumber data.

Penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif berfokus pada penyajian dan deskripsi fenomena tanpa melakukan interpretasi atau analisis mendalam. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang akurat tentang suatu kejadian atau karakteristik.

Penggunaan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif bersifat subjektif karena penekanannya lebih pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, pandangan, dan pengalaman individu atau kelompok. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Danim (2002), yang menganggap bahwa penelitian kualitatif termasuk dalam konstruktivisme yang meyakini bahwa realitas memiliki dimensi jamak dan interaktif. Penelitian kualitatif juga dapat diinterpretasikan sebagai usaha untuk pertukaran pengalaman sosial yang dapat diartikan melalui temuan penelitian. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan kata-kata deskriptif daripada angka, menjadikannya kebalikan dari pendekatan kuantitatif. Sementara penelitian kuantitatif fokus pada angka, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada penggalian persepsi atau pengalaman dari partisipan itu sendiri, menunjukkan sifat subjektifnya (Anggito, 2018).

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *key instrument* atau alat peneliti yang utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuesioner, angket atau yang lainnya.

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini menerapkan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk merinci dan mendalami perilaku individu, peristiwa lapangan, serta kegiatan khusus. Penelitian deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Faisal (1992), merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu variabel yang terkait dengan permasalahan penelitian tanpa mengevaluasi hubungan antar variabel tersebut. Dikarenakan peneliti melakukan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga peneliti memberikan hasil penelitian mengenai kontribusi kurikulum Yayasan dengan wawancara dan dokumentasi terkait data yang relevansi dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Setelah peneliti merancang desain penelitian, langkah selanjutnya melibatkan partisipan/subjek, objek, dan lokasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah informan, yang merujuk pada individu dalam konteks penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi terkait dengan situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Partisipan dalam penelitian ini diantaranya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, dan Tenaga Pengajar di SMP PGII 1 Bandung.

Alasan penulis memilih sekolah tersebut antara lain: Pertama, SMP PGII 1 Bandung menerapkan sistem pembelajaran dengan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai ruh dan dasar bagi pengelolaan Pendidikan (Islam Disiplin Ilmu/IDI). Kedua, kurikulum yang dirancang oleh sekolah tersebut mencakup nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Tentunya, nilai-nilai agama dapat memberikan landasan moral dan etika yang kuat dalam pendidikan. Pengembangan karakter siswa, pembentukan dimensi spiritual, sehingga penulis

tertarik dengan hal tersebut untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Nasution (2023) mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah SMP PGII 1 Bandung di Jl. Penata Yudha No.2, RT.08/RW.07, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132.

**Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian**



### 3.3 Pengumpulan Data

Data yang diambil oleh peneliti ada dua yaitu data primer yang merupakan hasil dari wawancara dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Tenaga Pengajar terkait kontribusi kurikulum Yayasan serta data sekunder yaitu dokumentasi terkait pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti memiliki dua ragam, yaitu wawancara dan studi dokumentasi.

Wawancara merupakan dialog langsung antara dua pihak dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini sering kali dikenal sebagai *interview*, di mana pewawancara berusaha memperoleh informasi dari terwawancara, yang juga merupakan key informan. Wawancara digunakan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai kontribusi kurikulum yayasan secara menyeluruh terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Suatu ciri khas dari metode ini adalah pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang atau lebih

(Wahid, 2022). Dalam pelaksanaan wawancara, langkah awal melibatkan penyusunan instrumen penelitian, seperti lembar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk informan. Dalam hal ini wawancara dilakukan secara langsung bersama informan yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Tenaga Pengajar di SMP PGII 1 Bandung.

Setelah menyelesaikan proses wawancara, peneliti kemudian melanjutkan dengan melakukan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merujuk pada pencatatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dalam konteks ini, dokumentasi mencakup kegiatan mencari dan mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda, dan lain sebagainya (Fitri, 2017).

Dokumen yang berwujud gambar umumnya melibatkan foto, gambar bergerak, sketsa, atau karya seni lukis. Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi tanpa bergantung pada orang sebagai narasumber. Sebaliknya, informasi diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia pada informan, seperti kurikulum, program kerja, dan sebagainya (Nilamsari, 2014). Instrumen wawancara dan studi dokumentasi telah disiapkan oleh peneliti dan telah dilampirkan di lampiran. Instrumen ini terinci dalam pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah, dan hasil dari wawancara dan studi dokumentasi ini akan dijelaskan dalam bagian pembahasan. Pembuatan instrumen ini melibatkan bimbingan dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kurikulum yayasan terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data yang dilaksanakan menggunakan metode analisis kualitatif, sesuai dengan pengertian John Tukey mengenai prosedur analisis data penelitian. Proses ini mencakup teknik interpretasi data yang telah dianalisis serta perencanaan teknik pengumpulan data penelitian agar analisis dapat berlangsung lebih efisien. Dalam menganalisis data kualitatif, prosesnya lebih iteratif dan bersifat induktif (Effendi, 2022). Peneliti akan memulai dengan menetapkan pertanyaan atau permasalahan, menghimpun data, menganalisis data yang telah dikumpulkan, mulai

merumuskan data, melakukan evaluasi, dan kemudian kembali mengumpulkan lebih banyak data.

Dalam penelitian kualitatif, penekanan lebih diberikan pada aspek proses daripada hanya pada hasil semata. Proses analisis kualitatif melibatkan tiga kegiatan utama yang saling terkait dan berlangsung secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam menganalisisnya, digunakan pendekatan analisis interaktif yang melibatkan ketiga komponen utama tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Nurmiati pada tahun (2022). Analisis data dengan metode kualitatif melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk memahami, menginterpretasi, dan mengekstrak makna dari data kualitatif. Proses analisis data kualitatif bersifat fleksibel dan iteratif, memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam atau mengubah pendekatan analisis sesuai kebutuhan. Kepekaan terhadap konteks, fleksibilitas, dan interpretasi mendalam sangat penting dalam menghadapi kompleksitas data kualitatif.

Dalam menganalisis data, peneliti merujuk pada langkah-langkah yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan, yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pendekatan ini umumnya dikenal sebagai model analisis interaktif (*interactive model of analysis*), sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Larasati pada tahun (2022).

Langkah-langkah analisis menurut Miles dan Huberman, diantaranya adalah:

### **3.4.1 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada proses penyederhanaan dan pengelompokan data yang luas menjadi bentuk-bentuk yang lebih terfokus dan dapat dikelola. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyusun dan menyederhanakan informasi agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasi. Proses reduksi data mencakup beberapa tahap, seperti (1) merangkum data, (2) memberikan kode pada informasi, (3) mengidentifikasi tema-tema, dan (4)

membuat kelompok-kelompok data. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mencatat semua informasi yang diperoleh melalui wawancara dalam bentuk narasi atau deskripsi, kemudian disusun berdasarkan poin-poin yang diamati. Setelah itu, data tersebut disaring dan dipilah untuk menemukan inti informasi, dengan fokus pada hal-hal yang esensial sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat mengatasi kompleksitas informasi dan lebih mudah menyusun dasar untuk analisis lanjutan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data membantu menghadirkan fokus pada inti temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

### 3.4.2 Penyajian Data

Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering dipergunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif. Penyajian data ini mengacu pada cara mengungkapkan data dan informasi dalam bentuk deskriptif, yang kemudian disampaikan dalam bagian temuan (Alaina, 2023). Data dan informasi yang sudah didapatkan dari lapangan merupakan fakta-fakta yang relevan dan dapat dijelaskan secara faktual.

Tujuan penyajian data adalah untuk mengkomunikasikan informasi yang dikumpulkan secara jelas, sistematis, dan mudah dimengerti kepada pembaca. Penyajian data yang baik dapat meningkatkan nilai informasi yang disampaikan, memfasilitasi interpretasi yang benar, dan mengoptimalkan penggunaan hasil penelitian atau informasi tersebut. Setelah melakukan penyajian data, langkah terakhir yang diambil oleh peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang melibatkan pengelompokan data yang telah diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi sesuai dengan kerangka rumusan masalah penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan data tersebut dalam bentuk teks tertulis, baik dalam bentuk narasi maupun tabel, untuk mempermudah pemahaman mengenai hasil penelitian.

**Tabel 3. 1 Kode Data Wawancara**

<b>NO</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Kode Data</b>
1	Didik Darmansyah, S.Pd.	Wakasek Kurikulum	WGW

2	Nina Nurmila, S.Pd.	Guru PAI	WGP
---	---------------------	----------	-----

**Tabel 3. 2 Kode Data Studi Dokumentasi**

NO	Nama Dokumen	Kode Data
1	Prodak Kurikulum Yayasan	DY
2	Produk Kurikulum PAI	DP

### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Namun, jika kesimpulan interim itu disokong oleh bukti yang sah, maka kesimpulan yang diusulkan menjadi kredibel (Salam, 2019). Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif merujuk pada rangkuman atau interpretasi akhir dari temuan yang dihasilkan dari analisis data. Kesimpulan ini merupakan hasil sintesis dari informasi yang ditemukan selama proses penelitian, baik dari wawancara, observasi, studi dokumentasi, atau sumber data kualitatif lainnya.

Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan tidak hanya bersifat menggambarkan temuan, tetapi juga mencoba memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena atau pertanyaan penelitian. Kesimpulan dalam analisis data kualitatif dapat disampaikan dalam bentuk naratif atau dapat pula didukung dengan visualisasi data, seperti diagram atau tabel, tergantung pada preferensi peneliti dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini memberikan makna dan konteks pada temuan, menjawab pertanyaan penelitian, dan menyediakan landasan untuk pengembangan pengetahuan atau tindakan lebih lanjut.

Dalam tahap penarikan kesimpulan peneliti menarik pernyataan setiap informan yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Tenaga Pengajar di SMP PGII 1 Bandung terkait kontribusi kurikulum yayasan dengan disesuaikan dalam kajian Pustaka. Sehingga disesuaikan dengan ideal dalam sebuah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **3.5 Tahapan dan Penelitian Lapangan**

#### **3.5.1 Pra Penelitian**

Pada tahapan pra penelitian melakukan persiapan terkait dengan pelaksanaan penelitian. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah pemilihan lokasi penelitian yang didasarkan pada tema permasalahan. Hal ini didasari oleh kondisi sosial, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang membuat peneliti memilih Yayasan PGII 1 Bandung sebagai lokasi penelitian.

Setelah menentukan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti mengurus surat perizinan untuk melaksanakan observasi lapangan, setelah itu melaksanakan observasi awal di Yayasan PGII 1 Bandung dengan tujuan untuk melihat apakah judul yang akan diteliti sesuai atau tidak dengan fenomena yang terjadi dilapangan.

Setelah memilih tempat dan mendapatkan izin melakukan observasi awal, peneliti pun mencari data dan informasi sesuai dengan tema yang akan peneliti lakukan untuk memastikan apakah lokasi tersebut sesuai atau tidak untuk penelitian yang telah ditentukan, juga untuk mengetahui persiapan apa saja yang harus disiapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif subjektif. Alasan digunakannya penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi lapangan serta berusaha menggambarkan kehidupan dan tindakan-tindakan manusia secara khusus pada kasus tertentu dan lokasi tertentu. Peneliti juga berkeyakinan bahwa pendekatan alamiah penelitian ini menggunakan informasi yang lebih banyak.

#### **3.5.2 Penelitian**

Pada tahapan ini dimulai dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Tenaga Pengajar di SMP PGII 1 Bandung terkait kontribusi kurikulum yayasan dengan disesuaikan dalam kajian pustaka. Sehingga dapat disesuaikan dengan ideal dalam sebuah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Para informan ini dipilih sebagai sumber primer dalam proses pengumpulan data penelitian. Dalam

proses wawancara tersebut peneliti mencoba menggali berbagai informasi yang terkait dengan kontribusi kurikulum yayasan terhadap pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan berbagai cara, diantaranya:

1. Wawancara terhadap para informan terkait;
2. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan;
3. Menelaah teori-teori yang relevan;
4. Mengidentifikasi data, data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi didefinisikan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### **3.5.3 Pasca Penelitian**

Pada tahapan pasca penelitian setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di rasa telah cukup, kemudian peneliti mereduksi data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2008). Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat kemudian disimpulkan.

Sebelum menganalisis hasil penelitian, terbitlah dahulu peneliti akan menguraikan tahapan pada proses penelitian kualitatif pada tahap pertama peneliti mengumpulkan data mentah melalui wawancara dan observasi lapangan dan mengkaji sumber literatur yang ada. Lalu kemudian peneliti mereduksi data ataupun merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi disajikan ke dalam bentuk uraian singkat dan jenisnya kemudian disimpulkan.